

**MOTIF REMAJA BERTATO DI NAGARI KOTO GADANG JAYA
KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FIFI RAHMAWATI

18058142/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 10 Februari 2023**

**Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Fifi Rahmawati
NIM/TM : 18058142/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua :	Drs. Ikhwan, M.Si
2. Anggota :	Dr. Erianjoni, S.sos., M.Si
3. Anggota :	Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si

TANDA TANGAN



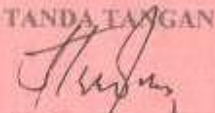


HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 10 Februari 2023**

**Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Fifi Rahmawati
NIM/TM : 18058142/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua :	Drs. Ikhwan, M.Si	
2. Anggota :	Dr. Erianjoni, S.sos., M.Si	
3. Anggota :	Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Rahmawati
NIM/TM : 18058142/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Fifi Rahmawati
NIM. 18058142

ABSTRAK

Fifi Rahmawati (NIM: 18058142) Motif Remaja Bertato Di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. (Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif remaja bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dapat diketahui bahwa saat sekarang ini tato dapat dimiliki oleh siapapun, tak terkecuali oleh remaja. Walaupun tato pada saat sekarang ini sudah tidak diidentikan dengan sebuah tindak kriminalitas, tetapi belum sepenuhnya masyarakat dapat menganggap dan menerima tato itu merupakan hal yang baik, terutama jika usia remaja yang memiliki tato. Bahkan pembuatan tato sangat jelas di larang oleh Agama, tenaga medis juga sering menjelaskan di media tentang bahaya tato bagi kesehatan penggunanya. Namun hal itu ternyata tidak menyurutkan niat remaja untuk tetap menato tubuhnya.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Teori ini digunakan untuk melihat motif tujuan dan motif sebab. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa motif remaja bertato di Nagari Koto Gadang Jaya yaitu pertama, untuk mengekspresikan diri. Kedua, agar terlihat keren dan percaya diri. Ketiga, melawan stigma di masyarakat.

Kata Kunci : Motif, Remaja, Tato

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dengan judul **“MOTIF REMAJA BERTATO DI NAGARI KOTO GADANG JAYA KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT ”**

Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta mamak ku Narmi dan Bapak ku Suratno yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
2. Adik ku Nela Indriani, semoga ini bisa menjadi motivasimu untuk menjadi jauh lebih baik lagi dari mbak.
3. Mbok ku dan kedua Pakwek ku, serta alm. Mbok ku yang selalu menjadi motivasiku buat menyelesaikan perkuliahan ku.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dukungan serta semangat yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Tim Penguji Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thi., S.Sos., M.Si yang telah memberikan masukan, saran dan

kritikan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Kepala Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Sosiologi.
8. Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
9. Pihak Wali Nagari dan seluruh informan yang telah menyediakan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman Bidadari yang saling memberikan dukungan semangat dan selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Hermanita, Diana Fitri Simanjuntak, Yeli Oktavia dan Yuni Oktavia.
11. Mas Zulfikar Coni Fauzi terimakasih sudah berkontribusi banyak dalam perkuliahan saya terutama saat skripsi ini dibuat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada saya serta tetap sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sampai saat ini. semoga kedepannya dapat memperbaiki apa yang dirasa kurang.
12. Teman satu kos ku, teman seperjuangan berkeluh kesah bersama terima kasih sudah mau mendengarkan keluh kesahku selama ini.
13. *Lastly, I want thank to me. You've done a great thing. Made it through all the troubles in life. Many people underestimated you. I'm proud of myself. Hopefully always stay strong in the future. never give up.*

Dalam penulisan Skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 2023

Fifi Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Penjelasan Konseptual	13
C. Studi Relevan	22
D. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Remaja Pemilik Tato	5
Tabel 2. Data Informan	31
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Remaja Tahun 2020.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir	27
Gambar 2 : Analisis Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	69
Lampiran 2. Pedoman wawancara	70
Lampiran 3. Dokumentasi.....	71
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian.....	76
Lampiran 6. Validasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang menarik untuk diperhatikan karena pada masa ini remaja akan dihadapkan pada banyaknya permasalahan, baik itu masalah perkembangan maupun masalah lingkungan. Salah satu hal yang menarik diteliti dalam kehidupan remaja adalah fenomena tato di kalangan remaja yang sekarang ini sudah mulai banyak terlihat. Perkembangan tato di Indonesia, walaupun tidak cepat, namun penggunaan tato di Indonesia semakin banyak. Meskipun belum ada perhitungan statistik yang signifikan mengenai jumlah penggunaan tato di Indonesia, namun hal ini dapat dilihat dari maraknya tempat pembuatan tato yang menawarkan jasa pembuatan tato yang tidak hanya terdapat di berbagai kota-kota besar di Indonesia melainkan sudah sampai pada pelosok desa (Hasanah 2013).

Nama istilah tato berasal dari kata Tahiti tatu yang mempunyai arti “membuat tanda”(Krakow, 1994 dalam (Handoko, *et al.* 2010). Dalam sejarah tercatat, tato pada mulanya ditemukan di Mesir ketika pembangunan *the Great Pyramids*. Saat itu orang-orang Mesir memperluas kerajaan mereka sebagai berakibat seni tato pun ikut menyebar. Peradaban dari kreta, Yunani, Persia, & Arabia ikut memperluas bentuk seni tersebut. Sekitar tahun 2000 SM seni tato sudah menyebar ke Cina (Sobandi, 2004 dalam (Agung Fernandus, 2008). Sedangkan di

Indonesia, dalam perkembangannya tato merupakan salah satu identitas dari suku bangsa (Noviyanto 2013).

Kemudian pada tahun 1960 dan 1970 tato digunakan untuk modus premanisme sebagai tanda bagi narapidana yang telah keluar dari tahanan supaya menimbulkan kesan gagah dan menyeramkan, dari sinilah kesan negatif tato didapat (Marianto dan Barry 2000 dalam (Safitri, 2021). Larangan penggunaan tato seringkali ditegakkan karena tato dipolitisasi sebagai citra kelompok kriminal dan kemudian dipinggirkan atau diasingkan dari kehidupan. Pengguna tato sering dikucilkan dan dihindari sebagai "penyakit" masyarakat. Di Indonesia, misalnya, pada masa Orde Baru, ketika Suharto meluncurkan "*treatment*" guna untuk mengurangi tindak kejahatan, melalui program yang disebut PETRUS (penembak misterius), sebagian besar korbannya adalah pria bertato dan kemudian tubuhnya dimasukkan ke dalam karung dan ditinggalkan di tempat umum. Dari program ini dapat terlihat jika tato sangat diidentikan dengan bentuk premanisme di Indonesia.

Setelah runtuhnya rezim orde baru dan beralih pada era reformasi di awal tahun 2000an, eksistensi tato juga sudah ikut terlihat kembali, walaupun kesan negatif mengenai tato masih melekat. Usia masyarakat yang menggunakan tatapun dimulai dari usia remaja hingga dewasa. Hal ini disebabkan karena pada saat ini tato telah menjadi trend fashion dan gaya hidup dari masyarakat baik masyarakat desa maupun masyarakat perkotaan. Sanjaya dan Sukendro mengatakan bahwa di Indonesia, tato sekarang dikenal sebagai sebuah bentuk seni dan juga tren atau gaya masa kini yang pemakainya cenderung populer (Nathasia and Sukendro 2022)

Keberadaan tato semakin kuat dengan adanya dukungan komunitas maupun studio tato yang ada di Indonesia seperti komunitas Vespa, Anak Punk, dan masih banyak lagi, serta studio tato yang resmi maupun tidak resmi. Olong (2006) dalam (Panti *et al.* 2010) menyebutkan bahwa studio tato dan komunitas tato menjadi bukti nyata bagaimana tato berkembang pesat dan telah menjadi sebuah industri yang menjanjikan di kalangan masyarakat modern saat ini.

Tato terbagi dalam dua macam, yaitu tato permanen dan tato temporer. Tato permanen ialah tato yang selamanya melekat pada tubuh seseorang dan hanya dapat dihilangkan dengan cara melakukan tindakan laser. Tato permanen dapat berupa sulam alis, sulam bibir, dan gambar-gambar tertentu baik di wajah dan tubuh seseorang. Tato temporer ialah tato yang hanya bisa melekat di tubuh seseorang paling lama dua minggu. Tato temporer dapat berupa body painting yaitu tato yang pemakainya cukup dengan membasahi dan menempelkan kertas berisi gambar ke bagian tubuh yang diinginkan

Usia masyarakat yang memiliki tato saat ini tidak hanya usia dewasa saja, tetapi banyak remaja yang sudah memiliki tato. Seperti pada masyarakat Nagari Koto Gadang Jaya banyak didapati remaja remaja yang sudah memiliki tato. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (Haidar and Apsari, 2020). Masa remaja sering disebut sebagai masa yang sangat rawan, karena pada masa ini banyak remaja yang mulai mencari jati dirinya dengan mencoba hal yang baru. Dalam masa pencarian jati dirinya, remaja cenderung terdorong untuk selalu menampilkan kesan “*nyentriknya*” agar dapat selalu eksis di lingkungannya.

Perilaku membuat tato pada remaja tentu saja memiliki motif atau maksud dan tujuan. Menurut Handoko (Sobur, 2013), motif pada umumnya memiliki dua unsur pokok, unsur kebutuhan dan unsur tujuan. Motif dalam psikologi dikenal pula sebagai istilah motivasi. Motivasi yang mendukung untuk dapat terlaksana. Menurut Walgito (2005), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Sedangkan menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama Santrock (Rachmad, 2015). Motivasi membuat tato dapat diartikan sebagai tindakan dengan menggambar pada tubuh untuk mencapai keinginan, sebagaimana menurut Ferani (2014) dalam (Panti *et al.* 2010) bahwa motivasi bertato adalah dorongan individu untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan membuat goresan diatas kulit yang membentuk sebuah gambar secara permanen untuk mencapai tujuan tertentu.

Bagi para remaja pemasangan tato tidak mengenal bagian tubuh mana yang dilarang untuk dipasang, ada beberapa remaja memasang tato di bagian tubuh yang terlihat, maupun di bagian yang tertutup oleh pakaian. Misalnya pada bagian tubuh yang tertentu, seperti pada bagian pinggang, paha, betis dan lengan (Sitorus,2014 dalam (Zamrodah 2016).

Banyaknya pengguna tato oleh remaja pada bagian tubuh yang mudah dilihat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nama remaja yang memiliki tato

No	Nama	Umur	Letak Tato
1	Wahyu	17 tahun	Punggung tangan
2	Risky	21 tahun	Lengan
3	Andi	22 tahun	Lengan
4	Andre	18 tahun	Lengan
5	Adi	19 tahun	Lengan
6	Zaki	20 tahun	Tangan
7	Fauzi	17 tahun	Lengan
8	Rifan	18 tahun	Kaki
9	Randi	20 tahun	Tangan
10	Putra	23 tahun	Lengan

Sumber : observasi awal

Tabel di atas menunjukkan bahwa remaja pada saat ini sudah secara terang terangan memperlihatkan tato yang ada pada bagian tubuhnya. Mereka sudah tidak lagi menyembunyikan tato.

Tato berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan oleh para remaja yang dianggap simbol kebebasan (Liga Anggelina JH, 2015). Dari sudut pandang sosiologis, tato memerlukan biaya sosial yang tinggi untuk sebuah karya seni. Sebuah karya seni seharusnya “bebas”, di mana kebebasan berarti tidak ada batasan bagi yang pemiliknya. Akan tetapi malah membuat pemakainya merasa terasing dari lingkungan sosial, yang hanya disebabkan oleh stigma yang telah masuk ke benak orang. Diakui, masalah tato bukanlah hal baru di masyarakat. Namun, dengan dunia sosial yang semakin aktif, masalah tato seringkali menjadi masalah nyata. Hal ini mungkin karena pengaruh modernisasi dan trend globalisasi yang semakin memasuki masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan dan fenomena yang terlihat pada masyarakat Nagari Koto Gadang Jaya, banyak sekali bentuk perilaku diskriminatif yang dialami oleh remaja bertato di lingkungan sosialnya. Seorang informan pertama berinisial R yang ditemui mengatakan, awal ketika ia membuat ia sangat ditentang oleh keluarganya, terutama ayah dan ibunya, dimana keluarga R ini merupakan sebuah keluarga yang taat beragama, karena dalam agama Islam tato hukumnya adalah haram. Bahkan ibunya sempat menangis ketika melihat anaknya yang memiliki tato. R mengaku pada lingkungan tempat tinggal juga sering menjadi bahan perbincangan antar tetangga, karena ia dipandang sebagai remaja yang kurang ajar yang menyimpang dari norma dan ajaran yang terkandung dalam nilai-nilai agama.

Meskipun tato mulai dianggap sebagai tato modern oleh sebagian masyarakat, namun individu yang memiliki tato masih belum memiliki kesempatan untuk diterima sebagai PNS atau pegawai instansi pemerintah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih belum bisa menerima tato sebagai sesuatu yang baik. Sehingga persepsi masyarakat tentang individu yang memiliki tato juga berubah sesuai dengan stigma yang diberikan pemerintahan (Sukendar, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh informan kedua berinisial P yang ditemui mengatakan bahwa memiliki tato sangat menghambat ia ketika sedang mencari pekerjaan. Dimana lowongan kerja yang tersedia tidak dapat menerima orang bertato. Tidak hanya dikalangan masyarakat, tato di dunia kerja juga memiliki stigma yang sama.

Namun seiring berjalannya waktu tato semakin berkembang dan mendapatkan hati di tengah masyarakat, sehingga tato seolah-olah menjadi tren dan gaya hidup yang baru di sebagian masyarakat modern saat ini. Orang-orang saat ini menggunakan tato sebagai bentuk ekspresi diri, dengan menempatkan tato di bagian mana saja pada tubuh mereka. Semakin banyak juga orang yang menghiasi tubuhnya dengan tato di bagian-bagian tubuh yang sebelumnya jarang dijumpai. Tidak ada lagi kekhawatiran akan mendapatkan stigma buruk dari masyarakat.

Walaupun tato pada saat sekarang ini sudah tidak diidentikan dengan sebuah tindak kriminalitas, tetapi belum sepenuhnya masyarakat dapat menganggap dan menerima tato itu merupakan hal yang baik, terutama jika usia remaja yang memiliki tato. Bahkan pembuatan tato sangat jelas dilarang oleh Agama, tenaga medis juga sering menjelaskan di media (cetak maupun elektronik) tentang bahaya tato bagi kesehatan penggunanya. Namun hal itu ternyata tidak menyurutkan niat beberapa remaja untuk tetap menato tubuhnya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin melihat dan mengetahui mengenai apa motif remaja dalam mentato dirinya.. Oleh sebab itu maka dilakukan penelitian dengan judul : “Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

B. Permasalahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada motif dari para remaja yang memutuskan untuk mentato dirinya. Dapat diketahui bahwa saat sekarang ini tato

dapat dimiliki oleh siapapun, tak terkecuali oleh remaja. Remaja idealnya mempersiapkan masa depan dengan sebaik baiknya. Penatoan yang dilakukan oleh remaja bukan hanya soal tentang simbol gambar tersebut namun juga penempatan tato tersebut pada tubuh mereka yang berada pada bagian yang dapat dilihat oleh orang lain. Remaja seharusnya mempertimbangkan mengenai dampak yang akan diterima ketika ia membuat tato baik dampak pribadi, sosial maupun karir. Karena dapat diketahui bahwa anggapan masyarakat mengenai tato saat ini masih dianggap menjadi hal yang buruk. Pembuatan tato juga sangat jelas di larang oleh Agama, tenaga medis juga sering menjelaskan di media tentang bahaya tato bagi kesehatan penggunanya. Namun hal itu ternyata tidak menyurutkan niat beberapa remaja untuk tetap menato tubuhnya.

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah diatas dapat diidentifikasi rumusan masalahnya yaitu: Apa Motif Remaja Bertato oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui mengenai hal-hal apa saja yang menyebabkan remaja memutuskan untuk mentato tubuhnya. Judul dari penelitian ini adalah “Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Motif Remaja Bertato di Nagari Koto Gadang Jaya Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep sosiologi khususnya yang berkaitan motif remaja bertato. Serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih dalam mengenai motif remaja bertato.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial terutama jurusan Sosiologi terkait dengan motif remaja bertato di Nagari Koto Gadang Jaya, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.